

# **PENGARUH ANTARA PERSEPSI PADA DUNIA USAHA, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN SIKAP PADA PROFESI BANKIR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA EKONOMI**

-155-

❖ Toto Suharto

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari Pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosi, sikap pada profesi Bankir, dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah Jurusan Muamalat/Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) dengan jumlah sampel penelitian 100 responden yang dilakukan secara acak sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh positif antara: (1) persepsi pada dunia usaha dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi, (2) kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi, (3) sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Selanjutnya, terdapat Pengaruh positif antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosi, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Oleh karena itu motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir.

**Kata kunci:** *persepsi, kecerdasan emosional, sikap, motivasi berprestasi, dunia usaha, dan profesi Bankir.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi dan dunia usaha dewasa ini makin berkembang dan semakin kompleks pengendaliannya. Perkembangan itu dapat dilihat dari perubahan yang luar biasa dalam tata cara penanganan transaksi bisnis. Sedemikian canggihnya teknologi informasi dan komunikasi sehingga terjadi percepatan yang berlipat ganda dalam

proses penanganan transaksi bisnis. Fenomena ini menghasilkan perputaran bisnis dan ekonomi dengan skala yang sebelumnya tidak terbayangkan. Transaksi bisnis kontemporer memiliki karakteristik antara lain: volume sangat besar, intensitasnya tinggi, bersifat global, dan karenanya sangat kompleks.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi benar-benar telah menjadi kenyataan bagi dunia usaha yang dicirikan oleh mobilitas tinggi, keserentakan, pencarian jalan bebas hambatan, yang lazim disebut dengan globalisasi. Globalisasi telah berdampak terhadap struktur, kultur, sistem organisasi dan manajemen.

Sebagai subsistem dari sistem dunia usaha atau bisnis, profesi dan sistem pendidikan ekonomi tidak mungkin terbebas dari pengaruh revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Profesi Bankir Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan. Di depan mata masih terdapat sejumlah agenda besar yang harus dituntaskan, di antaranya adalah langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi Bankir dan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Sistem pendidikan ekonomi di perguruan tinggi merupakan hal pokok yang harus mendapat perhatian serius. Kurikulum berdasarkan kompetensi, proses belajar-mengajar yang berkualitas, dan pendidikan karakter positif (disiplin, sikap, dan motivasi) adalah sebagian dari hal-hal mendasar dalam pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi bagi tegaknya profesionalisme sebuah profesi.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/dosen saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa. Kurikulum baru tahun 2004 mempertegas bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator dalam pembelajaran.

Proses belajar-mengajar (PBM) yang berkualitas pada Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam merupakan langkah awal untuk menghasilkan sarjana Ekonomi yang berkualitas. Kualitas

proses belajar-mengajar pada Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam, komitmen, dan motivasi mahasiswa akan berdampak secara langsung pada kualitas lulusan. Menjadi sarjana Ekonomi baru merupakan tahap awal untuk menuju ke profesi Bankir, karena masih ada pendidikan lanjutannya, yaitu program pendidikan profesi Bankir.

Secara umum agaknya kualitas Bankir Indonesia saat ini secara rata-rata belum menunjukkan standar mutu yang diharapkan oleh profesi Bankir. Hal ini setidaknya-tidaknya ditunjukkan oleh semakin banyaknya Bankir asing yang mendapatkan kepercayaan untuk mengerjakan proyek-proyek raksasa di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Prakarsa (1998), ketidak-seragaman kualitas tenaga Bankir, baik yang dihasilkan oleh berbagai universitas negeri maupun swasta, tampaknya telah mengundang masuknya tenaga Bankir asing dalam jumlah yang semakin besar.

Untuk mendapatkan Bankir dengan kualitas yang memadai haruslah dimulai dengan memantapkan proses pendidikan Bankir secara terus-menerus. Unsur-unsur dari proses pendidikan Bankir itu antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi berprestasi, lingkungan kuliah yang kondusif, dan lain sebagainya.

Motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi harus mendapat perhatian yang serius, karena motivasi berprestasi pada akhirnya dapat menentukan hasil belajar seseorang. Motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi yang rendah akan berdampak pada prestasinya dan selanjutnya kualitas yang diinginkan makin jauh dari harapan. Seseorang bisa saja kurang pandai, tetapi jika motivasi berprestasinya tinggi, maka ia akan dapat melewati proses pendidikan dengan baik dengan prestasi memadai. Sumber motivasi berprestasi itu dapat berasal dari dalam diri manusia itu, seperti pengetahuan tentang masa depan dan cita-cita serta kebiasaan belajar seseorang, dan dapat pula bersumber dari luar diri manusia seperti lingkungan belajar yang kondusif, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Prestasi mahasiswa Ekonomi pada Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, baik di bidang akademik maupun non akademik, untuk sebagian jumlah mahasiswa saat ini sangat membanggakan. Namun secara umum

motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi di Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum memadai. Pengamatan yang dilakukan penulis pada sebagian mahasiswa ekonomi Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon memberikan gambaran sebagai berikut: (1) kebanyakan mahasiswa hanya mengandalkan *hand out* dosen sebagai referensi, sangat jarang mahasiswa membaca *textbook*; (2) malas mengerjakan *pekerjaan rumah* yang ditugaskan dosen; (3) belajar menggunakan moto “sks” (sistem kebut semalam) dalam rangka menghadapi ujian; (4) sangat jarang mengikuti perkembangan Perbankan, bahkan banyak mahasiswa tidak pernah tahu ada majalah yang berkaitan dengan Perbankan.

Dengan melihat kondisi seperti ini, identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi perlu dilakukan agar dapat diambil kebijakan yang sesuai untuk memperbaiki kualitas lulusan. Perguruan tinggi yang mempunyai program studi berkualitas tinggi akan meningkatkan citra perguruan tinggi itu di mata masyarakat sebagai *stakeholder*. Tentu saja ini akan berdampak pada nilai jual program studi/jurusan itu di tengah-tengah masyarakat.

Seperi telah dikemukakan, banyak faktor yang berPengaruh dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi, antara lain persepsi mahasiswa pada dunia usaha, kecerdasan emosional, sikap pada profesi Bankir, minat belajar yang tinggi, dan faktor pengelolaan program studi/jurusan.

Informasi tentang faktor-faktor itu akan membantu pengelola program studi dalam menentukan langkah-langkah yang diduga efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi. Semua faktor di atas penting untuk diteliti dan dikaji secara mendalam. Namun karena keterbatasan yang ada, penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor atau variabel saja, yaitu persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir dalam Pengaruhnya dengan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat Pengaruh

antara persepsi pada dunia usaha dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu? (2) Apakah terdapat Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu? (3) Apakah terdapat Pengaruh antara sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu? (4) Apakah terdapat Pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara persepsi pada dunia usaha dengan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu, (2) untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu, (3) untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu, dan (4) untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu.

## **B. KAJIAN TEORITIK**

### **1. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi**

Motif atau motivasi dapat dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Pembagian motif menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik ini didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik.

Haasen dan Shea (1970) mengemukakan bahwa motivasi dapat dilihat dari kata motif yang berarti segala sesuatu

yang menyebabkan seseorang berperilaku. McGaugh (1977) mengemukakan bahwa motivasi adalah dasar kekuatan atau daya yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku. Motivasi adalah semua kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memberi daya, memberi arah, dan memelihara tingkah laku. Hal ini sejalan dengan Baron (1992) yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh dengan proses-proses dalam diri individu yang menjalankan segala aktivitas, membimbing, dan memelihara tingkah laku.

Menurut Hersey dan Blanchard (1990), motif kadang-kadang didefinisikan sebagai kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dorongan (*drives*), atau rangsangan (*impulses*) yang memicu seseorang berperilaku. Di satu sisi seseorang berperilaku karena dorongan motif dan di sisi lain perilaku atau tindakan seseorang berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, motif itu juga berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Misalnya seorang mahasiswa belajar sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuannya, yaitu menjadi sarjana. Lewis dan Peterson (1974) mengemukakan bahwa motif dan kebutuhan mendorong seseorang berperilaku untuk mencapai tujuannya dimana pencapaian tujuan itu sendiri akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan.

Denny (1994) mengemukakan bahwa yang menjadi dasar segala motivasi adalah harapan. Harapan adalah syarat awal agar seseorang dapat termotivasi. Harapan adalah penyebab bagi sesuatu yang dihasilkan dan tanpa harapan tak seorang pun bisa termotivasi. Kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik keluaran tersebut.

Prestasi (*achievement*) merupakan suatu kebutuhan manusia (*need of achievement*), oleh karena itu agar terpenuhi kebutuhan berprestasi perlu upaya-upaya untuk mencapainya. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai atas sesuatu hal yang dikerjakan. McClelland (1985) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi mengandung dua aspek, yaitu (1) mencirikan suatu ketahanan dan suatu ketakutan akan kegagalan dan (2) meningkatkan usaha keras yang berguna dan mengharapkan akan keberhasilan. Sementara itu Travers (1982) mengemukakan bahwa aspek-aspek motivasi

berprestasi adalah mengharapkan keberhasilan dan menghindari kegagalan.

Stoner dan Wankel (1986) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi memiliki sejumlah karakteristik, yakni (a) mereka cenderung mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah, pekerjaan, dan tugas, (b) cenderung menentukan tujuan yang agak sulit bagi diri sendiri dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai tujuan, (c) sangat mementingkan umpan balik mengenai seberapa baik mereka melakukan sesuatu. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai kebutuhan yang sangat dimotivasi oleh situasi yang bersaing dan penuh tantangan.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Bankir adalah adanya dorongan mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik yang disebabkan adanya dorongan internal dan dorongan eksternal. Dimensi dorongan internal disebabkan oleh dorongan dalam diri individu yang ditandai dengan indikator: (1) mempunyai harapan untuk sukses, (2) kegigihan memperoleh sesuatu, (3) senang bekerja keras. Sedangkan dimensi eksternal ditandai dengan indikator: (1) berani mengambil resiko, dan (2) menyukai tantangan untuk berkompetisi.

## **2. Persepsi Pada Dunia Usaha**

Persepsi adalah suatu proses mental memberi makna atau arti terhadap suatu hal setelah kita memperoleh informasi melalui indera. Persepsi merupakan interpretasi, analisis, dan integrasi dari panca indera kita. Persepsi merupakan pengembangan dari sensasi yang kadang-kadang sukar dibedakan. Perbedaan utama adalah bahwa sensasi dihasilkan dari stimulus indera dalam menangkap objek atau peristiwa, sedangkan persepsi adalah proses menginterpretasi, menganalisis, dan mengintegrasikan dengan informasi indera (Feldman, 1990).

Menurut McMahan dan McMahan (1986), istilah sensasi ditujukan kepada proses penerimaan informasi dalam bentuk energi melalui indera yang tepat yaitu, indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan rasa. Sekali informasi diterima, kita menginterpretasi dan memahami apa artinya. Inilah yang disebut sebagai persepsi.

Menurut Woolfolk (1993), dalam proses belajar dan bekerja manusia menerima informasi dari lingkungan hidupnya, kemudian informasi itu diolah, disimpan, dan dikeluarkan lagi. Pengolahan informasi itu melalui sensasi, berpikir, dan persepsi. Kita membangun kesan dari orang lain dengan cara melayani penyelarasan, membuat ramalan, dan mengubah pengelolaan pandangan dunia sosial kita. Persepsi adalah suatu kesadaran terhadap objek atau peristiwa dalam suatu lingkungan yang ditangkap oleh indera. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan kebudayaan. Persepsi terhadap dunia usaha merupakan pemberian makna atau tanggapan dan pemahaman seseorang terhadap dunia usaha. Sudarsono (2002) mengemukakan bahwa dunia usaha dapat diartikan sebagai suatu lingkup yang di dalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi, dan upaya-upaya lain yang diarahkan pada pemuasan secara optimal keinginan dan kebutuhan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkup dunia usaha terdapat kegiatan yang dinamis dan jenis usaha yang beraneka ragam serta saling berinteraksi, misalnya usaha pertanian, logam mulia, perantara, transportasi, dan sebagainya. Bila pengertian dunia usaha ditinjau dari adanya istilah produsen dan konsumen, maka dunia usaha merupakan ajang kiprah produsen yang dapat memberikan alat pemuas bagi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dari pengertian ini dapat ditunjukkan bahwa dalam kehidupannya manusia membutuhkan dan terlibat dalam dunia usaha.

Dari uraian di atas tampak bahwa ada Pengaruh yang saling menentukan antara masyarakat luas dengan dunia usaha. Apabila dunia usaha dipandang sebagai suatu rumah tangga sendiri, maka alam, masyarakat, dan segala aspek serta unsur kehidupannya merupakan faktor lingkungan luar dunia usaha.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap dunia usaha adalah interpretasi dan penilaian mahasiswa mengenai kegiatan yang berorientasi laba dengan memenuhi kebutuhan pelanggan, penegakan etika bisnis, dan dinamika bisnis.

### **3. Kecerdasan Emosional**

Dalam mengartikan kecerdasan para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Menurut Feldman (1990), kecerdasan dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir

secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Menurut Gregory (2000), inteligensi adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu. Sementara itu pengertian lain menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan berpembawaan ganda yang mampu mewujudkan berbagai kemungkinan. Kemampuan ini dapat berkembang atau menurun bergantung pada motivasi dan keadaan pengalaman pendidikan yang relevan pada diri seseorang. Menurut Alfred dan Simon (1996), inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan; (b) kemampuan untuk mengubah sesuatu; dan (c) kemampuan untuk mengubah diri sendiri.

Menurut Shapiro (1998), kecerdasan emosi sebenarnya memiliki akar ke dalam konsep kecerdasan sosial yang melibatkan keterampilan memantau perasaan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Keterampilan memilah-milah dan menggunakan informasi ini untuk membangun pikiran dan tindakannya.

Menurut Semiawan (1997), kecerdasan emosional adalah kemampuan membaca pikiran diri sendiri dan pikiran orang lain dan karenanya dapat menempatkan diri dalam situasi orang lain dan sekaligus dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Seseorang yang cerdas emosi adalah mereka yang selalu berusaha untuk mempertahankan pikiran dan sikap positif sepanjang masa, walaupun pada saat itu sedang dihindangi perasaan-perasaan negatif. Dia akan selalu berjuang untuk mengubah perasaan negatif menjadi positif agar benar-benar bisa memancarkan sikap yang menyenangkan dan cocok dengan lingkungannya, kemudian berupaya menerjemahkan diri ke dalam perilaku yang sedap dipandang mata dan serasi. Perasaan negatif menjadi positif tidak bisa secara langsung dinilai, namun dapat disimpulkan dari caranya bertindak. Komponen kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, empati dan keharuan, keseimbangan, dan tanggung jawab. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan dorongan hati, kemampuan mengendalikan emosi, dan kemampuan berempati dengan orang lain.

Kiam (1999) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu intrapersonal, interpersonal, adaptabilitas, pengelolaan stres, dan suasana hati. Intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri, perasaan orang lain, dan merasa positif tentang apa yang dikerjakannya dalam kehidupan. Interpersonal merupakan kemampuan berinteraksi, berPengaruh dengan orang lain, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Adaptabilitas adalah kemampuan untuk bersikap fleksibel, realistis, dan memecahkan masalah. Pengelolaan stres adalah kemampuan untuk bekerja dengan baik di bawah tekanan tanpa kehilangan kendali. Suasana hati adalah kemampuan untuk optimistis, riang gembira, dan menciptakan suasana positif dalam lingkungan kerja.

Menurut Goleman (1996), tujuh aspek yang berhubungan dengan kecerdasan emosi yaitu: (1) percaya diri; (2) rasa ingin tahu yang besar; (3) tekun dan bersungguh-sungguh; (4) kendali diri; (5) kemampuan berhubungan dengan orang lain; (6) kemampuan berkomunikasi; dan (7) kemampuan untuk bekerjasama.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam hal pengendalian diri, pengelolaan stres, berempati, dan membina Pengaruh antar sesama.

#### **4. Sikap Pada Profesi Bankir**

Sikap merupakan salah satu faktor penting dalam menganalisis tingkah laku sosial manusia. Dengan mengetahui sikap seseorang, dapat diramalkan kecenderungan perilaku, pendirian, dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek sikap. Artinya pendirian, keyakinan, dan kecenderungan berperilaku seseorang merupakan bagian dari sikap. Pendirian dan keyakinan itu merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui pengalamannya. Salah satu aspek penting dari sikap adalah ranah rasa, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perasaan seseorang dan dilihat dari rasa suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. Edwards (1975) mengemukakan bahwa sikap merupakan tingkatan perasaan positif dan negatif yang dikaitkan dengan suatu objek sikap. Dijelaskan bahwa sikap adalah derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek.

Pengertian sikap berbeda dengan perilaku. Sikap belum menjadi perilaku, tetapi kecenderungan seseorang dalam berperilaku. Hal ini biasanya disebut pula sebagai disposisi atau suatu tendensi dalam merespon secara positif atau secara negatif terhadap sesuatu (ide, objek, orang, atau situasi). Di samping itu ada pula yang mengatakan bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial. Lebih lanjut Anastasi dalam Azwar (1995) mengemukakan bahwa sikap sebagai suatu tendensi untuk bereaksi pada hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan ke arah stimuli kelas sosial tertentu seperti nasional, kelompok suku, adat istiadat, dan institusi.

Sementara itu Gagne (1977) menjelaskan bahwa dalam bersikap seseorang melibatkan tiga komponen yang ada dalam dirinya, yaitu kognisi, afeksi, dan tendensi untuk bertindak. Pendapat lain mengatakan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya. Baron (1992) menjelaskan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu *cognitive component* (kepercayaan, pengetahuan), *evaluative component* (perasaan) dan *behavioral component* (kecenderungan berperilaku).

Profesi Bankir sangat erat kaitannya dengan dunia ekonomi dan bisnis. Profesi Bankir mau tidak mau ikut dalam gelombang perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Bankir secara tradisional dipersepsikan sebagai "juru hitung dan juru catat". Pada waktu ini persepsi tersebut telah mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan dan perkembangan lingkungan dan ilmu. Dalam perkembangannya profesi Bankir merupakan salah satu profesi yang sangat cepat terpengaruh oleh perubahan lingkungan, terutama perubahan lingkungan ekonomi, sosial, politik, hukum, serta hubungan internasional.

Sikap positif mahasiswa terhadap profesi Bankir adalah hal-hal yang dianggap mempunyai "nilai lebih" dari profesi Bankir, yakni kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat imbalan atau gaji yang memadai, memungkinkan untuk mendapatkan peluang menjadi direktur keuangan, direktur

utama sebuah perbankan. Sikap negatif mahasiswa terhadap profesi Bankir adalah hal-hal yang dianggap mempunyai “nilai minus” dari profesi Bankir, yakni profesi Bankir saat ini dianggap belum bisa mengekspresikan idealisme secara utuh, bahkan sering dijadikan “alat” bagi pimpinan perusahaan untuk kepentingannya dengan rekayasa laporan keuangan atau rekayasa opini terhadap kewajaran laporan keuangan oleh Akuntan publik. Tidak jarang Bankir saat ini dipersepsikan masyarakat sebagai alat untuk melakukan kejahatan keuangan. Dengan kata lain Bankir dalam aktivitasnya sering dihadapkan pada hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diyakininya.

Merujuk pada teori-teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap pada profesi Bankir adalah saling keterhubungan antara kognisi, afeksi, dan konasi mahasiswa Ekonomi terhadap profesi Bankir.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam. Waktu penelitian yaitu selama 4 bulan terhitung sejak bulan September sampai dengan bulan Desember 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan teknik korelasional. Populasi adalah mahasiswa Jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mengikuti perkuliahan semester satu dan tiga. Sampel penelitian sebanyak 100 responden mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*.

Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan instrumen berupa angket yang sudah teruji kesahihan atau validitasnya dengan menggunakan *pearson product moment*. Selanjutnya dianalisis kehandalan atau reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* (Sudjana, 1992).

Sebelum menganalisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,01$ . Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi korelasi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Model regresi sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan  $Y=a+bX$  (Siagian *et al.*, 2000).

Teknik analisis regresi korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Model regresi berganda dapat dirumuskan dengan persamaan  $=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_nX_n$  (Siagian *et al.*, 2000). Keberartian koefisien korelasi diuji dengan uji t. Bila thit. lebih besar dari ttab. pada taraf signifikansi  $\alpha=0,01$ , dengan derajat kebebasan  $n - 2$ , maka hipotesis dapat diterima.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan pertama penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara persepsi pada dunia usaha dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar Pengaruh itu.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a=38,44$  dan  $b=0,37$ . Dengan memasukkan nilai  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y=38,44+0,37X_1$ . Untuk menguji kekuatan Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ , dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1: Analisis Varians Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Y atas X dengan Model Regresi  $Y=38,44+0,37X_1$**

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hit}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	100	5.677,2	-	-	-	-
Reg (a)	1					
Reg (b/a)	1					
Sisa	98	697,9 4.979,3	776,4 50,1	15,5**	3,94	6,9
T.Cocok	30	1.843,6	61,5			
Galat	68	3.057,2	44,9	1,4 <sup>ns</sup>	1,62	1,98

Keterangan:

**\*\* = Regresi sangat signifikan**

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

dk = Derajat kebebasan

ns = non signifikan

Dari Tabel ANAVA di atas tampak bahwa persamaan regresi  $=38,44+0,37XY_1$  adalah linear dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan persepsi pada dunia usaha (X1) dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi (Y) adalah linear dan signifikan.

Selanjutnya diuji korelasi antara X1 dengan Y yang dilakukan dengan uji Product Moment Correlation. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,37 dan koefisien determinasi  $r_2=0,137$ . Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka dilanjutkan dengan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,77, sedangkan dari daftar distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,01$  dan derajat kebebasan 98 diperoleh  $t_{tabel}=2,36$ . Jika keduanya dibandingkan, maka diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  atau  $7,768 > 2,36$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y adalah sangat signifikan (lihat Tabel 2).

**Tabel 2 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara Persepsi pada Dunia Usaha (X<sub>1</sub>) dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi (Y)**

N	Koefisien Korelasi	Koef. Determ	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
100	0,37	0,137	7,77**	1,66	2,36

Keterangan: **\*\* = sangat signifikan**

Selanjutnya secara parsial hubungan antara X<sub>1</sub> dengan Y dengan X<sub>2</sub> dikontrol, dan diperoleh nilai koefisien  $r_{y1.2}=0,37$  dan nilai koefisien determinasi  $r_{2y1.2}=0,14$ , nilai koefisien  $r_{y1.3}=0,336$  dan nilai koefisien determinasi  $r_{2y1.3}=0,11$ , nilai koefisien  $r_{y1.23}=0,3411$

dan nilai koefisien determinasi  $r_{2y1.23} = 0,12$ . Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung untuk  $r_{y1.2}$  adalah 4,06; sedangkan  $t_{tabel} = t_{0,01(97)} = 2,4$ . Jika dibandingkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,06 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_1$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_2$  diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y1.3}$  adalah 5,1, sedangkan  $t_{tabel} = t_{0,01(97)} = 2,4$ , jadi jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,1 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  atau korelasi parsial antara  $X_1$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_3$  diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,01$ . Perhitungan thitung untuk  $r_{y1.23}$  adalah 3,35, sedangkan  $t_{tabel} = t_{0,01(97)} = 2,4$ . Jadi jika dibandingkan thitung  $> t_{tabel}$  atau  $3,35 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_1$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_2, X_3$ , diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,01$ .

Dengan signifikannya hubungan antara X dan Y, baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat hubungan antara persepsi pada dunia usaha dengan motivasi mahasiswa menjadi Bankir diterima dan teruji secara signifikan pada  $\alpha = 0,01$ .

Tujuan kedua penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar pengaruh itu.

Pengaruh kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a = 38,15$  dan  $b = 0,33$ . Dengan memasukkan nilai a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y = 38,15 + 0,33X_2$ .

Selanjutnya untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y, dilakukan uji kelinearan dan keberartian regresi. Hasil analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3: Analisis Varians Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Y atas  $X_2$  dengan Model Regresi  $Y=38,15+0,33X_2$**

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	100	5.677,2	-	-	-	-
Reg (a)	1					
Reg (b/a)	1	989,27	989,27	20,7**	3,94	6,9
S i s a	98	4.687,9	47,84			
T. Cocok	37	1.949,1	52,68	1,17 <sup>ns</sup>	1,59	1,9
G a l a t	61	2.738,9	44,90			

Keterangan:

**\*\* = regresi sangat signifikan**

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

dk = derajat kebebasan

ns = regresi non signifikan

Dari Tabel ANAVA di atas tampak persamaan regresi  $Y=38,15+0,33X_2$  adalah linear dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi (Y) adalah linear dan signifikan.

Selanjutnya pengaruh antara  $X_2$  dengan Y dilakukan dengan Uji *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,42 dan koefisien determinasi  $r^2=0,147$ . Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka dilanjutkan dengan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,54, sedangkan dari daftar distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,01$  dan derajat kebebasan 98% diperoleh  $t_{tabel}=2,36$ . Jika keduanya dibandingkan dan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian, maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau  $4,54 > 2,36$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y adalah signifikan. Informasi secara rinci disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4: Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi (Y)**

N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determ	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
100	0,42	0,147	4,54**	1,66	2,36

Keterangan:

\*\*= sangat signifikan

Selanjutnya secara parsial pengaruh antara  $X_1$  dengan Y dengan  $X_2$  dikontrol dan diperoleh nilai koefisien  $r_{y2.1}=0,4157$  dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y2.1}=0,17$ . Nilai koefisien  $r_{y2.3}=0,348$  dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y2.3}=0,12$  dan nilai koefisien  $r_{y2.13}=0,29$  dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y2.13}=0,08$ . Selanjutnya koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y2.1}$  adalah 4,49, sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $4,49>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_2$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_1$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y2.3}$  adalah 3,65, sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jadi jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $3,65>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  atau korelasi parsial antara  $X_1$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_3$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y2.13}$  adalah 3,60, sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jadi jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $3,60>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_2$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_1, X_3$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ .

Dengan signifikannya pengaruh antara  $X_2$  dan Y, baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi *diterima dan teruji* secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ .

Tujuan ketiga penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dan seberapa besar hubungan itu.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a=32,97$  dan  $b=0,40$ . Dengan memasukkan nilai  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana

$Y=32,97+0,40X_3$ . Selanjutnya untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$ , dilakukan uji kelinearan dan keberartian regresi. Hasil analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Varians Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas  $Y$  atas  $X_3$  dengan Model Regresi  $Y=32,97+0,40X_3$**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	100	5.677,24	-	-	-	-
Reg (a)	1					
Reg (b/a)	1	1.447,59	1447,6	33,5**	3,9	6,9
Sisa	98	4.229,65	43,2			
T.Cocok	37	1.303,341	35,2	0,73 <sup>ns</sup>	2,3	1,8
Galat	61	2.926,467	47,9			

**Ket :** \*\* = regresi sangat signifikan RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat dk = derajat kebebasan

Dari Tabel ANAVA di atas tampak bahwa persamaan regresi  $=32,97+0,40XY_3$  adalah linear dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap terhadap profesi Bankir ( $X_3$ ) dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi ( $Y$ ) adalah linear dan signifikan. Selanjutnya hubungan antara  $X_2$  dengan  $Y$  dilakukan dengan Uji *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,51 dan koefisien determinasi  $r_2=0,26$ . Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka dilanjutkan dengan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian diperoleh thitung sebesar 5,79, sedangkan dari daftar distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,01$  dan derajat kebebasan 98 diperoleh ttabel=2,36. Jika keduanya dibandingkan dan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian, maka  $t$  hitung lebih besar  $t$  tabel atau  $5,79>2,36$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan berarti koefisien korelasi antara variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$  adalah signifikan (lihat Tabel 6).

**Tabel 6: Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara**

### Sikap terhadap Profesi Bankir ( $X_3$ ) dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi (Y)

N	Koef. Korelasi	Koefisien Determ.	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				0,05	0,01
100	0,51	0,26	5,29**	1,66	2,36

Keterangan: \*\* = Sangat signifikan

Selanjutnya secara parsial hubungan antara  $X_3$  dengan Y dengan  $X_2$  dikontrol, diperoleh nilai koefisien  $r_{y3.1}=0,49$ , nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.1}=0,23$ , nilai koefisien  $r_{y3.2}=0,46$ , nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.2}=0,21$ , nilai koefisien  $r_{y3.12}=0,44$ , dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.12}=0,19$ . Selanjutnya koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.1}=5,4$ ; sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $5,4>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_1$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.2}=5,05$ , sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jadi jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $5,05>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_2$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.12}$  adalah  $4,67$ , sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,40$ . Jika dibandingkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  atau  $4,67>2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan Y dengan dikontrolnya  $X_1, X_2$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Dengan signifikannya hubungan antara  $X_3$  dan Y, baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat pengaruh antara sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi diterima dan teruji secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ .

Tujuan keempat penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  akan dilihat melalui model regresi multipel  $Y=a_0+a_1X_1+a_2X_2+a_3X_3$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a_0=10,32$ ;  $b_1=0,28$ ;  $b_2=0,24$ ; dan  $b_3=0,30$ .

Dengan memasukkan nilai  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$ , maka diperoleh persamaan regresi multiple  $Y=10,32+0,28X_1+0,24X_2+0,30X_3$ .

Uji kelinearan regresi multipel tidak dilakukan dengan asumsi bahwa model regresi multipel  $Y=10,32+0,28X_1+0,24X_2+0,30X_3$  adalah linear. Uji signifikansi koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  menggunakan statistik uji F. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 7.

Selanjutnya secara parsial hubungan antara  $X_3$  dengan  $Y$  dengan  $X_2$  dikontrol, diperoleh nilai koefisien  $r_{y3.1}=0,49$ , nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.1}=0,23$ , nilai koefisien  $r_{y3.2}=0,46$ , nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.2}=0,21$ , nilai koefisien  $r_{y3.12}=0,44$ , dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y3.12}=0,19$ . Selanjutnya koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.1}=5,4$ ; sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,4 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan  $Y$  dengan dikontrolnya  $X_1$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.2}=5,05$ , sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,4$ . Jadi jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,05 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan  $Y$  dengan dikontrolnya  $X_2$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Perhitungan  $t_{hitung}$  untuk  $r_{y3.12}$  adalah  $4,67$ , sedangkan  $t_{tabel}=t_{0,01(97)}=2,40$ . Jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,67 > 2,40$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau korelasi parsial antara  $X_3$  dan  $Y$  dengan dikontrolnya  $X_1, X_2$  diterima secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ . Dengan signifikannya hubungan antara  $X_3$  dan  $Y$ , baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat pengaruh antara sikap terhadap profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi diterima dan teruji secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ .

Tujuan keempat penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  akan dilihat melalui model regresi multipel  $Y=a_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a_0=10,32$ ;  $b_1=0,28$ ;  $b_2=0,24$ ; dan  $b_3=0,30$ . Dengan memasukkan nilai  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$ , maka diperoleh persamaan

regresi multiple  $Y=10,32+0,28X_1+0,24X_2+0,30X_3$ .

Uji kelinearan regresi multipel tidak dilakukan dengan asumsi bahwa model regresi multipel  $Y=10,32+0,28X_1+0,24X_2+0,30X_3$  adalah linear. Uji signifikansi koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  menggunakan statistik uji F. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7 :**

**Anava untuk Korelasi Jamak  $Y=10,32+0,28X_1+0,24X_2+0,30X_3$**

Sumber Varians	dk=v	JK	RJK	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Reg	3	2.394,51	798,2	23,3**	2,7	3,98
Sisa	96	3.282,73	34,2			

Keterangan:

\*\* = regresi sangat signifikan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

dk = derajat kebebasan

Dari Tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,34, sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang  $v_1=3$  dan derajat kebebasan penyebut  $v_2=96$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,01$  diperoleh  $F_{0,01(3;96)}$  sebesar 3,98. Jika keduanya dibandingkan, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $23,34 > 3,98$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka menurut kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa koefisien arah regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah signifikan.

Setelah teruji keberartian regresi multipel, maka langkah berikutnya adalah menguji korelasi multipel antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan variabel Y. Dengan menggunakan analisis korelasi multipel, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi multipel  $\rho_{y,123}$  sebesar 0,649 dan koefisien determinasi  $\rho^2_{y,123}$  sebesar 0,422. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi multipel dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,342 dan pada taraf signifikansi  $\alpha=0,01$  dengan dk pembilang  $v_1=3$  dan dk penyebut  $v_2=96$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,98. Jika keduanya dibandingkan, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$

atau  $23,42 > 3,98$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menurut kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak dan ini berarti korelasi multipel antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan  $Y$  adalah signifikan. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8: Uji signifikansi Koefisien Korelasi Jamak**

Korelasi	Koef Kor	Koef Deter	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
$R_{y123}$	0,649	0,421	23,43**	2,70	3,98

Keterangan:

\*\* = **Sangat signifikan**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi: "Terdapat pengaruh positif antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi" diterima dan teruji secara signifikan pada  $\alpha=0,01$ .

Dari bahasan uji hipotesis satu, hipotesis dua, dan hipotesis tiga, dapat dirangkum analisis koefisien korelasi dengan faktor-faktor lain dikontrol, sehingga dapat diperingkat seperti pada Tabel 9.

**Tabel 9: Peringkat Kekuatan pengaruh antara Variabel ( $X_1$ ) dengan Mengontrol Variabel ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ); Variabel ( $X_2$ ) dengan mengontrol Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_3$ ); Variabel ( $X_3$ ) dengan mengontrol Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ )**

Nomor	N	Koefisien Korelasi	Peringkat
1	100	$r_{y3.12} = 0,44$	Pertama
2	100	$r_{y2.13} = 0,35$	Kedua
3	100	$r_{y1.32} = 0,34$	Ketiga

Dari Tabel tersebut disimpulkan bahwa peringkat kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa variabel sikap pada profesi Bankir ( $X_3$ ) dengan  $r_{y3.12}=0,44$  menempati peringkat pertama, variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan  $r_{y2.13}=0,35$  menempati peringkat kedua, dan variabel persepsi pada dunia usaha ( $X_1$ ) dengan  $r_{y1.32}=0,34$  menempati urutan ketiga dalam hubungannya dengan variabel motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi ( $Y$ ).

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi pada dunia usaha dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Hal ini berarti bahwa makin positif persepsi mahasiswa pada dunia usaha, maka makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Demikian sebaliknya, makin negatif persepsi mahasiswa pada dunia usaha, makin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Hal ini berarti bahwa makin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, makin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Demikian pula sebaliknya, makin rendah kecerdasan emosional mahasiswa, makin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap pada profesi Bankir dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Hal ini berarti bahwa makin positif sikap pada profesi Bankir seorang mahasiswa, makin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Demikian sebaliknya, makin negatif sikap terhadap profesi Bankir, akan makin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Keempat, terdapat pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi. Artinya peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi dapat diprediksi melalui peningkatan persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi Bankir. Ini berarti pula bahwa makin positif persepsi pada dunia usaha, makin tinggi tingkat kecerdasan, dan makin positif sikap pada profesi Bankir, makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

### **2. Saran**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh faktor motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.

Motivasi tinggi akan memudahkan mahasiswa mengikuti proses belajar-mengajar. Variabel-variabel yang dapat menentukan naik atau turunnya motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi seperti persepsi mahasiswa terhadap dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap terhadap profesi Bankir harus mendapat perhatian pengelola jurusan Muamalah-Ekonomi perbankan Islam. Hal-hal yang disarankan adalah:

- 1) Dalam rangka meningkat wawasan mahasiswa Ekonomi terhadap dunia usaha, perlu dilaksanakan program *visit to company*, yaitu mengunjungi perusahaan yang ada di sekitar Cirebon atau bisa ke wilayah lainnya yang lebih maju, dan meningkatkan frekuensi kuliah umum atau seminar dengan menampilkan pembicara dari pelaku bisnis yang sukses;
- 2) Dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional, kampus harus dapat menstimulus mahasiswa untuk dapat meningkatkan empati dan saling menghargai antar- sesama. Untuk itu Etika Pergaulan perlu dibuat dan dilaksanakan sebagai rambu-rambu dalam pergaulan di kampus dan dalam rangka membangun budaya saling menghargai antara sesama warga kampus. Di samping itu, keteladanan dari pimpinan, dosen, dan seluruh jajaran non akademik akan menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan empati dan saling menghargai. Kemudian mendorong mahasiswa aktif berorganisasi untuk melatih berkomunikasi dan melatih pengendalian diri;
- 3) Dalam rangka meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap profesi Bankir, perlu disosialisasikan keberadaan, perkembangan, peran, dan peluang karir yang ada pada profesi Bankir dan meningkatkan pemahaman tentang kode etik profesi, ruang lingkup wewenang dan tanggungjawab profesi Bankir, serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter positif; dan
- 4) Pendidikan karakter positif (sikap positif, kecerdasan emosional yang baik, dan persepsi positif) hendaknya dimulai dari lingkungan keluarga. Lembaga pendidikan berfungsi lebih banyak sebagai arena penguatan perilaku positif. Pendidikan karakter positif merupakan bagian yang melekat dan terintegrasi secara alami dengan proses mengajar, dan pendidikan karakter

positif bukan merupakan suatu mata kuliah tersendiri, tetapi bagian yang terintegrasi dengan seluruh mata kuliah.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Alfred, Binet dan Simon, Theodore. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Terjemahan Saifudin Azwar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Azwar, Saifudin. 1995. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baron, Robert A. 1992. *Behavioral in Organizations: Understanding & Managing The Human Side of Work*. New Jersey: Prentice Hall.

Denny, Richard. 1994. *Sukses Memotivasi: Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.

Edwards, Allen L. 1975. *Techniques of Attitude Scale Construction*. New York: Appleton-Century Crofts.

Feldman, Robert S. 1990. *Essential of Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Gagne, Robert M. 1977. *The Condition of Learning*. New York: Rinehart and Winstone Inc.

Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles and Application*. Boston: Allyn and Bacon.

Haasen, Adolf dan Shea, Gordon F. 1970. *A Better Place to Work a New Sense of Motivation Leading High Productivity*. New York: AMA Membership Management Briefing.

Hersey, Paul dan Blanchard, Kenneth H. 1990. *Management: Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.

Kiam, Victor. 1999. *Entrepreneurial Quotient*. <http://www.eq.com/about.ep.html>.

Lewis, Robert T. dan Peterson, Hugh. 1974. *Human Behavior: An Introduction to Psychology*. New York: The Ronald Press Company.

McGaugh, James L. 1977. *Psychology: An Experiment Approach*. San Francisco: Albion Publishing Company.

McClelland, David. 1985. *Human Motivation*. USA: Scott Foresman and Co.

McMahon, Frank B. dan McMahon, Yudith W. 1986. *Psychology: The Hybrid Science*. Chicago: The Dorsey Press.

Prakarsa, Wahyudi. 1998. *Transformasi Pendidikan Akuntansi Menuju Globalisasi*. IAI, Kongres VIII.

Semiawan, Conny R. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Shapiro, Lawrence E. 1998. *Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kuntjoro. Jakarta: PT. Gramedia.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Stoner, James A. dan Wankel, Charles. 1986. *Manajemen*. terjemahan W. Bakowatun dan Bvosco Carvallo. Jakarta: CV Intermedia.

Sudarsono, J. et al. 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Prenhallindo.

Sudjana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.

Travers, Robert M.W. 1982. *Essential of Learning the New Cognitive Learning for Student of Education*. USA: Mcmillan Publisher Co.

Woolfolk, Anita E. 1993. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.